

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur aset, kepemilikan saham institusional, dan *free cash flow* terhadap kebijakan utang secara parsial maupun simultan. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

- 1) Profitabilitas (*ROE*) memperoleh nilai t sebesar 3,933 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian H_{a1} diterima, yang berarti profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan utang. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Nurdyastuti *et al.* (2021) dan Fahmie (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan utang.
- 2) Struktur aset (*FAR*) memperoleh nilai t sebesar 3,490 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Dengan demikian H_{a2} diterima, yang berarti struktur aset yang diproksikan dengan *Fixed Asset Ratio (FAR)* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan utang. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Tahir *et al.* (2020) dan Leon (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan utang.
- 3) Kepemilikan saham institusional (KSI) memperoleh nilai t sebesar 0,860 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,392. Dengan demikian H_{a3} ditolak, yang berarti kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Leon (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang.
- 4) *Free Cash Flow (FCF)* memperoleh nilai t sebesar 3,118 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,002. Dengan demikian H_{a4}

diterima, yang berarti *Free Cash Flow (FCF)* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan utang. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Tahir *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa *Free Cash Flow (FCF)* berpengaruh terhadap kebijakan utang.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Terdapat variabel lain yang mempengaruhi kebijakan utang (*DAR*) yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari nilai *adjusted R²* sebesar 27,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, struktur aset, kepemilikan saham institusional, dan *free cash flow* mampu menjelaskan variabel kebijakan utang sebesar 27,1% dan sisanya sebesar 72,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya terkait struktur modal sebagai berikut:

1. Memperluas objek penelitian dengan menggunakan objek saham indeks seperti Kompas100 dan LQ45 agar sampel penelitian yang digunakan lebih banyak sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih digeneralisasi.
2. Menambahkan variabel independen lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi kebijakan utang, seperti likuiditas, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, dan risiko bisnis.

5.4 Implikasi

Dalam penelitian ini terbukti bahwa profitabilitas, struktur aset, dan *free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan utang. Dengan demikian, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan berdasarkan implikasi hasil penelitian ini. Perusahaan dapat lebih memperhatikan unsur dalam POJK No.40/POJK.03/2019, yaitu untuk variabel profitabilitas dapat memenuhi komponen profitabilitas dan potensi pertumbuhan usaha, variabel struktur aset dapat memenuhi komponen potensi pertumbuhan usaha dan kewajaran sumber, dan *free cash flow* dapat memenuhi komponen arus kas, potensi pertumbuhan usaha, dan ketepatan pembayaran pokok dan bunga. Sehingga perusahaan dapat memenuhi komponen penilaian kredit dan meningkatkan kualitas kredit yang ditetapkan kreditur. Hal-hal tersebut dilihat karena perusahaan dianggap memiliki pengelolaan operasional yang baik. Dengan adanya kemampuan perusahaan untuk membayar utang beserta kewajibannya, perusahaan dapat melakukan pendanaan berupa utang untuk meningkatkan kinerja operasionalnya dengan meningkatkan aset perusahaan.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA